

Economic Update – Industri Pengolahan Domestik Masih Melakukan Ekspansi pada Triwulan I 2019

Industri pengolahan Indonesia melakukan ekspansi di triwulan I 2019. Hal tersebut terlihat dari indikator *Prompt Manufacturing Index* (PMI) – Bank Indonesia (BI) yang tercatat sebesar 52,65% pada triwulan I 2019, lebih tinggi dibandingkan PMI – BI triwulan IV 2018 yang sebesar 52,58%. Peningkatan PMI – BI ini didorong oleh ekspansi sebagian besar komponen indeks, yakni indeks volume produksi (53,49%), indeks volume pesanan (54,04%), indeks persediaan barang jadi (53,29%), dan indeks jumlah tenaga kerja (51,22%). Adapun indeks kecepatan penerimaan barang input tercatat hanya 49,94% di triwulan I 2019. Dari keempat komponen yang mengalami ekspansi, peningkatan tertinggi terjadi di indeks komponen tenaga kerja yakni dari 48,92% menjadi 51,22%.

Hal tersebut juga sejalan dengan Survei Kegiatan Sunia Usaha (SKDU) BI untuk sektor industri pengolahan pada triwulan I 2019 yang juga mengalami tercatat mengalami kenaikan. Industri pengolahan mengalami kenaikan saldo bersih tertimbang (SBT) sebesar 1,00%, dari sebelumnya SBT 0,32% pada triwulan IV 2018. Dilihat menurut sub-sektornya, kinerja positif sektor industri pengolahan ditopang oleh kinerja subsektor industri makanan, minuman dan tembakau (SBT 0,71%), subsektor industri alat angkut, mesin dan peralatannya (SBT 0,27%) dan subsektor industri kertas dan barang cetakan (SBT 0,21%). Peningkatan kinerja subsektor tersebut didorong oleh upaya untuk memenuhi peningkatan permintaan pada bulan Ramadhan dan Idul Fitri 2019 yang jatuh pada akhir kuartal II 2019.

Pada triwulan II 2019, kondisi ekspansi diperkirakan masih berlanjut. Hal ini terlihat dari indikator PMI – BI yang masih mengalami ekspansi dengan indeks yang meningkat menjadi sebesar 53,21%, lebih besar dari indeks PMI – BI triwulan I 2019 yang sebesar 52,65%. Dirinci menurut komponen, hampir seluruh komponen mengalami ekspansi dan lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2019, yakni indeks volume produksi (55,63%), indeks volume pesanan (54,04%), indeks volume persediaan barang jadi (55,11%) dan indeks jumlah tenaga kerja (51,35%). Hal tersebut juga tercermin dalam SKDU BI untuk sektor pengolahan yang menunjukkan kenaikan %SBT untuk industri pengolahan dari 1,00% menjadi 3,73% pada triwulan II 2019. Subsektor industri yang mengalami pertumbuhan kenaikan SBT tertinggi adalah subsektor makanan, minuman dan tembakau dari 0,71% menjadi 1,86%.

Tim riset ekonomi Bank Mandiri memperkirakan pertumbuhan ekonomi akan lebih baik pada tahun 2019. Kami memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 akan mencapai 5,22%, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi 2018 yang sebesar 5,17%. Hal ini didorong oleh pertumbuhan konsumsi masyarakat dan pertumbuhan investasi yang lebih tinggi pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. (ah)

Key Indicators

Market Perception	11-Apr-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	98.404	91.770	137.45
Indonesia CDS10Y	170.105	167.855	214.00
VIX Index	13.02	13.58	25.42

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,140	(↑) -0.09%	-1.74%
EUR/USD	1.1253	(↓) -0.19%	-1.87%
GBP/USD	1.3058	(↓) -0.25%	2.38%
USD/JPY	111.66	(↓) 0.59%	1.80%
AUD/USD	0.7124	(↓) -0.66%	1.06%
USD/SGD	1.3562	(↓) 0.33%	-0.49%
USD/HKD	7.843	(↓) 0.08%	0.14%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	6.2	(↑) 0.01	33.52
JIBOR - 3M	7.2	- 0.00	-48.16
JIBOR - 6M	7.5	- 0.00	-36.27
LIBOR - 3M	2.6	(↑) 0.01	-20.41
LIBOR - 6M	2.6	- 0.00	-24.86

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	6.00%	Fed Funds Rate	2.50%
JIBOR USD	2.48%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.31%	US Treasury 10 Y	2.50%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Industrial Production MoM	0.3%	0.1%	16-Apr
US	Capacity Utilization	79.2%	78.2%	16-Apr

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	70.8/bbl	(↓) -1.25%	31.65%
Gold (Composite)	1,292.6/Oz	(↓) -1.19%	0.79%
Coal (Newcastle)	84.2/ton	(↑) 2.37%	-17.54%
Nickel (LME)	12,976/ton	(↓) -1.85%	21.38%
Copper (LME)	6,408.0/ton	(↓) -0.87%	7.43%
CPO (Malaysia FOB)	494.2/ton	(↓) -1.19%	1.95%
Tin (LME)	20,575/ton	(↓) -1.32%	5.65%
Rubber (TOCOM)	1.6/kg	(↓) -1.96%	5.86%
Cocoa (ICE US)	2,388.0/ton	(↓) -2.25%	-1.16%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0077	May-24	7.86	7.12	-0.90	-73.10
FR0078	May-29	7.94	7.65	0.30	-28.90
FR0068	Mar-34	8.29	8.08	1.00	-21.40
FR0079	Apr-39	8.28	8.20	0.20	-7.20

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	2.67	-0.10	-64.80
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	3.47	-2.50	-86.80

Bank Indonesia mencatat kegiatan dunia usaha pada 1Q19 tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya. (Investor Daily, 12 April 2019)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street (04/11) ditutup *mixed* setelah pernyataan bank sentral AS (the Fed) yang mengindikasikan bahwa besar kemungkinannya suku bunga acuan akan menurun. Indeks Dow Jones tercatat turun tipis sebesar 0,05% ke posisi 26.143,1 (+12,07% ytd) dan S&P 500 tidak berubah di posisi 2.888,3 (+15,22% ytd). Pasar saham Eropa ditutup *mixed*. FTSE 100 Inggris turun tipis sebesar 0,05% ke posisi 7.418 (+10,25% ytd) dan DAX Jerman menguat sebesar 0,25% ke posisi 11.935,2 (+13,03% ytd). Pasar saham Asia juga ditutup *mixed*, dengan Nikkei Jepang naik sebesar 0,11% ke posisi 21.711,4 (+8,48% ytd) dan Strait Times Singapura menguat sebesar 0,10% ke posisi 3.330,8 (+8,54% ytd).

IHSG (04/11) ditutup melemah diakibatkan oleh aksi *wait and see* para investor menjelang hari Pemilu 2019. IHSG ditutup turun sebesar 1,05% menjadi 6.410,2 (+3,48% ytd). Saham-saham yang mendorong IHSG ke arah negatif antara lain Bank Mandiri (-2.6%) ke posisi 7.400, HM Sampoerna (-1,9%) ke posisi 3.530, dan Telekomunikasi Indonesia (-2%) ke posisi 3,870. Investor asing mencatatkan aksi beli bersih di pasar saham sebesar IDR546,8 miliar atau terjadi *net inflow* sebesar IDR15,75 triliun sejak perdagangan awal tahun 2019. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik sebesar 0,3 bps ke posisi 7,68% (-34.7 bps ytd). Sepanjang tahun 2019 data kepemilikan asing terjadi *net inflow* sebesar IDR71,1 triliun.

Nilai tukar Rupiah menguat pada perdagangan kemarin (04/11). Rupiah terapresiasi tipis sebesar 0,09% ke posisi IDR14.140 (apresiasi 1,7% ytd) dan diperdagangkan pada kisaran IDR14.139 – 14.161. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran 6.389-6.452 dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval IDR14.122 – 14.186.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14140	14110	14122	14186	14198	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
EUR/USD	Buy	1.1253	1.1224	1.1238	1.1279	1.1306	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
GBP/USD	Buy	1.3054	1.2976	1.3015	1.3127	1.3200	Posisi <i>oversold</i> , indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
USD/CHF	Sell	1.0030	0.9992	1.0011	1.0048	1.0066	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
USD/JPY	Buy	111.66	110.62	111.14	111.94	112.22	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/SGD	Sell	1.3563	1.3499	1.3531	1.3579	1.3595	Penetrasi harga di bawah <i>lower bollinger bands</i> dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
AUD/USD	Buy	0.7123	0.7081	0.7102	0.7159	0.7195	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
USD/CNH	Sell	6.7276	6.7109	6.7192	6.7331	6.7387	<i>Lower band price channel</i> ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 10%
IHSG	Sell	6410	6368	6389	6452	6494	Posisi <i>overbought</i> , indikator RSI meningkat (ke atas level 70) dan indikator %R > -20
OIL	Sell	64.61	64.20	64.40	64.71	64.82	Indikator ROC < 1 menembus <i>zero line</i> ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GOLD	Buy	1293	1277	1285	1305	1317	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- PT Astra Otoparts mengalokasikan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar IDR800 miliar tahun ini. Mayoritas *capex* perseroan akan diserap untuk pengembangan sejumlah produk baru. Selain memperkuat pangsa pasar domestik, perseroan juga berupaya menggenjot ekspor komponen otomotif di kawasan Asia. Pada tahun lalu, Astra Otoparts menggandeng Toyota Gosei Co.Ltd untuk membentuk usaha patungan (*joint venture*) yaitu PT Toyota Gosei Indonesia. Investasi perseroan pada pendirian Toyota Gosei Indonesia ini mencapai IDR64,32 miliar. (Investor Daily, 12 April 2019)
- PT Perusahaan Gas Negara (PGAS) mendapatkan tambahan pasokan gas bumi dari Blok Jambi Merang yang dikelola oleh PT Pertamina Hulu Energi (PHE). Realisasi penambahan pasokan itupun juga telah dilaksanakan sejalan dengan pembangunan pipa sambungan (*tie in*) sepanjang 27 kilometer (km) dari Sungai Kenawang Jambi hingga ke stasiun Grissik PGAS. Rencana penyaluran gas dari PHE Jambi Merang untuk PGAS melalui Sumatera Selatan dan Jawa Barat ini sebesar 20-25 MMSCFD. Di sisi lain, PGAS juga terus menggenjot pembangunan infrastruktur gas bumi nasional. Sampai saat ini, subholding BUMN migas itu telah mengelola jaringan infrastruktur pipa gas sepanjang 7.453 kilometer. (Kontan, 12 April 2019)
- Pemerintah berupaya menggenjot kepemilikan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dengan menggunakan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan (FLPP). Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mengatakan bahwa pencairan dana FLPP sampai dengan 9 April 2019 sudah mencapai IDR2,9 triliun. Dana tersebut dipakai untuk merealisasikan kepemilikan rumah subsidi yang jumlahnya mencapai 30.665 unit. Adapun rumah tersebut dikhususkan bagi pegawai pemerintahan dan anggota TNI serta Polri yang masuk kategori golongan I dan golongan II. (Kontan, 12 April 2019)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri